

Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Mengenai Biografi Umar Bin Khattab

Taufik Anwar Lubis, Retno Triwoelandari, Rofi'ah

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: loebits_tjr@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang karya ilmiah ini adalah ketertarikan terhadap khalifah Umar bin Khattab yang diakui eksistensinya sampai sekarang, bukan hanya oleh muslim tetapi di belahan Barat juga dijadikan sebagai pengetahuan. Selain itu penulis menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut sehingga dipilihlah metode pembelajaran jigsaw. Akhirnya, inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian penerapan metode pembelajaran jigsaw menelaah tentang hasil belajar siswa ranah kognitif siswa MAN 2 Kota Bogor. Penelitian eksperimen yang membandingkan hasil belajar ranah kognitif siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik t-test dengan mendapatkan data menggunakan alat ukur tes yang berdasarkan sebaran data normal dan sampel homogen. Kemudian, penulis membandingkan, menganalisa, dan menyimpulkan dalam pembahasan. Kesimpulan: *Pertama*, penerapan metode pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengedepankan keaktifan dan kemandirian sehingga siswa bertanggung jawab dalam menyampaikan materi yang didapatnya dari diskusi kelompok ahli kepada kelompok asal, juga melatih komunikasi sehingga materi sejarah Umar bin Khattab tersampaikan secara menyeluruh dan luas meskipun terdapat kekurangan berupa kegaduhan kecil dalam pembelajaran. *Kedua*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan tuntas dalam pembelajaran dan mencapai ranah kognitif C1 sampai C6 dengan kategori baik untuk kelompok eksperimen serta cukup baik untuk kelompok kontrol. dan *Ketiga*, Terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa yang signifikan, antara siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran jigsaw dan tidak diberi perlakuan metode pembelajaran jigsaw.

Kata Kunci: jigsaw, kognitif dan Umar.

Abstract

The background of this scholarly work is an interest in the Caliph Umar ibn al-Khattab who is recognized for his existence up to now, not only by Muslims but also in the Western hemisphere as knowledge. In addition the authors apply the appropriate learning methods to deliver the material so that the chosen method of learning jigsaw. Finally, this is what encourages the authors to do research on the application of learning methods jigsaw review of student learning outcomes cognitive students MAN 2 City Bogor. an experimental study comparing the students' cognitive learning outcomes between the experimental groups and the control group. This study uses t-test statistical analysis technique by obtaining data using test equipment based on the distribution of normal data and homogeneous samples. Then, the authors compare, analyze, and conclude in the discussion. Conclusion: Firstly, the application of jigsaw learning method is a fun learning by emphasizing activeness and independence so that students are responsible in delivering the material obtained from the expert group discussion to the origin group, also train the communication so that the material of history Umar bin Khattab delivered thoroughly and widely even though there are lack of small noise in learning. Second, the experimental group and control group were declared complete in

the learning and reached the cognitive domain of C1 to C6 with good category for the experimental group and well enough for the control group. and Third, there were significant differences in students' cognitive achievement learning outcomes, between students who were treated with jigsaw learning method and not treated with jigsaw learning method.

Keywords: *jigsaw, cognitive and Umar.*

PENDAHULUAN

Peneliti banyak menemukan siswa jenuh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dikhawatirkan hasil belajar siswa pun akan menurun pada mata pelajaran tersebut. sehingga peneliti beranggapan bahwa permasalahannya pada penyampaian materi tersebut kepada siswa. Peneliti menduga bahwa metode pembelajaran Jigsaw sangat cocok mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dalam metode pembelajaran Jigsaw mengemas secara utuh materi yang akan dipelajari oleh siswa, karena di dalamnya terdapat kelompok diskusi yang menjadi seorang ahli dalam bahasannya karena dianggap memiliki pemahaman lebih terhadap materi yang ada dan ia menjelaskan kepada teman-temannya secara berkali-kali sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin melekat didalam ingatan. Sedangkan, untuk siswa yang lain sebagai penerima informasi dan harus menjelaskan pula kepada teman kelompoknya.

Dasar permasalahan dari penelitian ini berupa banyak sekali sejarah tokoh para pemimpin Islam terkemuka di dunia ini akan tetapi yang akan menjadi pembahasan penelitian ini adalah Umar *bin* Khattab yang akan disampaikan melalui metode pembelajaran jigsaw yang akan menggambarkan bagaimana kepribadian, ketika masa *Jahiliyyah*, keadaan masyarakat dan kepemimpinannya sebagai Khalifah untuk mengetahui peran metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar ranah kognitif siswa. Diangkatlah permasalahan dalam Penelitian ini berupabagaimana mengungkap penerapan metode pembelajaran jigsaw, dilanjutkan mengukur kognitif siswa kelas X MAN 2 Kota Bogor dan mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar ranah kognitif pada siswa yang mendapat perlakuan metode pembelajaran jigsaw dengan yang tidak mendapat perlakuan metode pembelajaran jigsaw. Agar tidak meluas permasalahan yang akan dibahas maka penulis membatasi penerapan metode pembelajaran jigsaw terhadap materi biografi Umar *bin* Khattab yaitu pada konsep kepribadian, pemerintahan dan keadaan masyarakat. Begitu pun penerapan metode pembelajaran jigsaw disini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa-siswi di MAN 2 Kota Bogor. Terfokus pada kelas X IPA mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Datatersebut akan dikumpulkan untuk kemudian dijadikan objek dalam kajian dan penelitian ini. Penelitian ini memiliki tigatujuan yang diantaranya, *pertama*, Untuk siswa mengetahui biografi Umar

*bin*Khattab berdasarkan metode pembelajaran jigsaw, *kedua*, untuk guru mendapat gambaran metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan *ketiga*, untuk sekolah memperoleh gambaran jelas bagaimana kognitif siswa MAN 2 Kota Bogor mengenai biografi Umar *bin* Khattab.

Penelitian ini akan diperkuat dan membuktikan dari beberapa teori mengenai metode pembelajaran jigsaw dan hasil belajar ranah kognitif. Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi harus juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015 P. 24). Pada metode pembelajaran jigsaw ini, keaktifan siswa sangat dibutuhkan dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam penerapan jigsaw peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa secara heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik dalam bentuk LKS atau teks. Setiap anggota bertanggung jawab pada setiap soal yang menjadi tanggung jawabnya (Musalamah, 2016 P. 82).

Kognitif merupakan bagian intelek yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, penghayalan, pengambilan keputusan dan penalaran (Muhamad Surya, 2013, p. 36). *Taksonomi Bloom* mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana mengetahui sampai dengan yang lebih kompleks mengevaluasi. Ranah kognitif terdiri atas berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau setting. Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain. Penerapan di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi. Analisis diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide itu relatif menjadi lebih jelas dan/atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit. Analisis merupakan memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hirarki ide-idenya menjadi jelas. Sintesis adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Sintesis bersangkutan dengan penyusunan bagian-bagian atau

unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas. Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolak ukur tertentu (Imam Gunawan dan Anggrini Retno Palupi, 2012 P. 100).

Materi pembelajaran yang diangkat dalam penelitian ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam mengenai sejarah Umar *bin* Khattab. Pembahasan pada materi ini meliputi biografi Umar *bin* Khattab, Umar *bin* Khattab pada zaman *Jahiliyyah*, keadaan lingkungan saat itu dan pemerintahan Umar *bin* Khattab.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menekankan pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu populasi yang adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori, dan produk tertentu (Sugiyono, 2014 P. 23). Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan bentuk desain eksperimen Posttest-Only Control Design yang diuji statistik secara T-Test dengan jenis Independent Sample T-Test, sebelum mengisi kuesioner responden terlebih dahulu menanda tangani lembar persetujuan menjadi responden. Lalu responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel kontrol dan variabel eksperimen. Penelitian ini berangkat dari populasi 160 siswa, peneliti menggunakan sampel sebagai obyek yang dipelajari atau sebagai sumber data sebanyak 20% dari populasi yaitu sebanyak 32 responden yang dipilih secara random, sehingga mampu mencerminkan populasi. (Suharsimi Arikunto, 2013)

RPP yang digunakan oleh peneliti dikembangkan berdasarkan buku pegangan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Guru kelas X tingkat Aliyah dan sederajatnya. RPP yang berisikan rencana pembelajaran yang menggambarkan secara detail proses pembelajaran jigsaw yang akan diterapkan oleh peneliti.

Tes yang buat oleh peneliti berjumlah 15 butir pertanyaan berupa 8 butir soal berbentuk pilihan ganda dan 7 butir soal berbentuk essay. 15 butir soal tersebut akan diuji coba terlebih dahulu di MAN 1 Kota Bogor untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan oleh peneliti. Tes yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Kota Bogor adalah tes yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu dalam uji coba yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Bogor. Berdasarkan hasil uji coba penelitian tersebut 3 butir soal tidak digunakan, maka peneliti menggunakan 12 butir soal untuk

diujikan pada responden, dengan melakukan perbaikan soal yang berjumlah 3 butir soal karena memiliki keabsahan yang kurang apabila dibandingkan dengan r tabel

Setelah data yang terkait dengan penelitian terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji T-Test. Prosedur T-Test digunakan untuk menguji dua sampel independen. Pada pengujian T-Test mean dari variabel yang akan diuji harus mempunyai kesesuaian perhitungan statistik terhadap dua group yang akan dibandingkan (Anas Sudidjono, 2014 P.284).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Syarat Analisis Data

Pada kesempatan ini digunakan uji Liliefors untuk menguji normalitas data. Hasil Lhitung = 0,1343 yang akan dibandingkan dengan Ltabel yang memiliki taraf; $\alpha = 0,05$ dengan ukuran sampel $n = 32$, dari Tabel nilai kritis L untuk uji *Liliefors* diperoleh $L_{0,05 : 32} = (0,886) / (\sqrt{32}) = 0,886 / 5,657 = 0,1566$. Karena $L_{Tabel} = 0,1566 > L_{hitung} = 0,1343$ maka, H_0 diterima, yaitu: Sampel hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X MAN 2 Kota Bogor berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal.

Keterlaksanaan pembelajaran ini dihitung dengan menggunakan perhitungan uji homogenitas *Barlett*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\chi^2 = 0,069$ sedangkan χ^2 taraf 5% = 7,26 dan taraf 1% = 5,25, karena $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$ maka, H_0 diterima, yaitu: Sampel hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X MAN 2 Kota Bogor berasal dari populasi yang homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil hitung didapat $t_{hitung} = 2,45$ yang akan dibandingkan dengan t_{Tabel} dengan $df = 30$ yang memiliki taraf signifikan 5% = 2,04 dan taraf signifikan 1% = 2,75. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} : $2,04 < 2,45 < 2,75$ maka, H_a diterima, yaitu: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Bogor yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan eksperimen dan tidak diberi perlakuan pada materi biografi Umar *bin* Khattab.

3. Pembahasan

a. Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Umar bin Khattab

Penelitian penerapan metode pembelajaran jigsaw peneliti menemukan siswa terbukti telah memahami sejarah tentang biografi Umar bin Khattab yang ditandai

dengan siswa mampu menjelaskan dan mempersentasikan materi tersebut kepada teman kelompok asal setelah berdiskusi dengan teman kelompok ahlinya pada pembelajaran jigsaw

Pengolahan informasi beserta berkomunikasi yang dilakukan oleh siswa berdasarkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena memang metode pembelajaran jigsaw memacu siswa agar belajar secara aktif dan mandiri.

Temuan lain oleh peneliti dalam pembelajaran jigsaw ini ditandai dengan tersampainya materi pembelajaran secara keseluruhan dan luas di dasari oleh keaktifan siswa yang dibagi dalam empat pembahasan diantaranya biografi Umar *bin* Khattab, jaman *Jahiliyyah* Umar *bin* Khattab, kebijakan Khalifah Umar *bin* Khattab dan keadaan masyarakat zaman Khalifah Umar *bin* Khattab. Dengan metode pembelajaran jigsaw ini informasi tersebar secara menyeluruh kepada siswa sehingga sebagian besar siswa mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Terakhir mengenai pembelajaran jigsaw yang tidak bisa dipungkiri ialah kondisi kelas yang memang sedikit gaduh. Kegaduhan didalam kelas terjadi ketika perpindahan antar kelompok dari kelompok asal menuju kelompok ahli dan ketika kembali lagi dari kelompok ahli menuju kelompok asal sehingga peneliti perlu mengatur berjalannya pembelajaran dengan suara yang lebih keras agar pembelajaran dapat kondusif kembali.

Melihat kepada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan metode pembelajaran jigsaw peneliti menemukan sebagian kecil siswa yang mengantuk dan kurang respon dalam pembelajaran sejarah ini, karena pada kelompok kontrol diterapkan metode ceramah sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam pada biasanya dan berdasarkan RPP dari guru Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri kurang responnya siswa menurut peneliti disebabkan peneliti sendiri merasa metode ceramah tidak cocok untuk peneliti yang menyampaikan dikarenakan, siswa kurang begitu mengenal peneliti yang menyampaikan pembelajaran tersebut dan bahkan mungkin pertama kali bertemu sehingga masih kurang pendekatan untuk menarik perhatian siswa apabila menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini membuat hasil belajar siswa kelompok eksperimen diatas kelompok kontrol.

b. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Mengenai Materi Umar bin Khattab

Mengenai hasil belajar ranah kognitif siswa peneliti menggunakan 12 butir soal mengenai materi biografi Umar bin Khattab untuk mengukur berdasarkan teori *Bloom*

yang didalamnya mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6) yang sudah mendapat revisi lalu lolos uji validitas serta uji reliabilitas. Peneliti menemukan hasil belajar ranah kognitif siswa sebagai berikut:

Siswa yang mencapai indikator C1 pada butir soal nomor 1 sebanyak 15 (93,7%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 16 (100%) orang siswa pada kelompok kontrol dan pada butir soal nomor 2 sebanyak 15 (93,7%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 12 (75%) orang siswa pada kelompok kontrol. Siswa yang mencapai indikator C2 pada butir soal nomor 11 sebanyak 12 (75%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 11 (68,7%) orang siswa pada kelompok kontrol dan pada butir soal nomor 12 sebanyak 15 (93,7%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 14 (87,5%) orang siswa pada kelompok kontrol. Siswa yang mencapai indikator C3 pada butir soal nomor 3 sebanyak 16 (100%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 14 (87,5%) orang siswa pada kelompok kontrol dan pada butir soal nomor 4 sebanyak 16 (100%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 16 (100%) orang siswa pada kelompok kontrol. Siswa yang mencapai indikator C4 pada butir soal nomor 7 sebanyak 14 (87,5%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 6 (37,5%) orang siswa pada kelompok kontrol, pada butir soal nomor 8 sebanyak 9 (56,2%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 8 (50%) orang siswa pada kelompok kontrol dan pada butir soal nomor 9 sebanyak 12 (75%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan 10 (62,5%) orang siswa pada kelompok kontrol. Siswa yang mencapai indikator C5 pada butir soal nomor 5 sebanyak 16 (100%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 16 (100%) orang siswa pada kelompok kontrol dan pada butir soal nomor 6 sebanyak 11 (68,7%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 8 (50%) orang siswa pada kelompok kontrol. Siswa yang mencapai indikator C6 pada butir soal nomor 10 sebanyak 15 (93,7%) orang siswa pada kelompok eksperimen sedangkan, 13 (81,2%) orang siswa pada kelompok kontrol.

Berdasarkan skala *Guttman* mengenai hasil belajar ranah kognitif siswa pencapaian indikator kognitif mulai dari ranah C1 sampai C6 dengan hasil rata-rata persentase pada kelompok eksperimen sebesar 86,4% dan hasil rata-rata persentase pada kelompok kontrol sebesar 74,99%, maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan tuntas dalam pembelajaran dan mampu mencapai ranah kognitif C1 sampai

dengan C6 dengan kategori baik untuk kelompok eksperimen serta cukup baik untuk kelompok kontrol.

c. Perbedaan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Jigsaw Dan Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw

Menggunakan uji T peneliti menemukan terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X MAN 2 Kota Bogor yang signifikan, antara siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran jigsaw dan tidak diberi perlakuan metode pembelajaran jigsaw, dalam uji T dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan karena membandingkan thitung dengan tTabel : $2,04 < 2,45 < 2,75$ maka, H_a diterima. Hasil uji T bukanlah sangat signifikan dikarenakan thitung tidak lebih besar dari taraf ttabel 1%, alasannya pun menurut peneliti dikarenakan setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode pembelajaran jigsaw bukanlah metode pembelajaran yang terbaik akan tetapi kita sebagai pendidik haruslah pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengedepankan keaktifan dan kemandirian siswa sehingga siswa mampu bertanggung jawab dalam menyampaikan materi yang telah didapatnya dari diskusi kelompok ahli untuk disampaikan kepada kelompok asal yang juga melatih komunikasi siswa sehingga dalam metode pembelajaran jigsaw materi sejarah Umar bin Khattab tersampaikan secara menyeluruh dan luas meskipun masih ada kekurangan yang berupa kegaduhan kecil di dalam pembelajaran.

Hasil belajar ranah kognitif siswa pencapaian indikator kognitif mulai dari ranah C1 sampai C6 dengan hasil rata-rata persentase pada kelompok eksperimen sebesar 86,4% dan hasil rata-rata persentase pada kelompok kontrol sebesar 74,99%, maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan tuntas dalam pembelajaran dan mampu mencapai ranah kognitif C1 sampai dengan C6 dengan kategori baik untuk kelompok eksperimen serta cukup baik untuk kelompok kontrol.

Perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X MAN 2 Kota Bogor signifikan, antara siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran jigsaw dan tidak diberi perlakuan metode pembelajaran jigsaw, Dalam uji T dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan karena membandingkan thitung dengan ttabel : $2,04 < 2,45 < 2,75$ maka, H_a diterima. Hasil uji T bukanlah sangat signifikan dikarenakan thitung tidak lebih besar dari taraf ttabel 1%,

alasanya pun menurut peneliti dikarenakan setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Gunawan, Imam dan Anggrini Retno Palupi, (2012), Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Vol.2 No.2*.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena.
- Musalamah, (2016), Penerapan Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Nglames Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2010/2011, *Jurnal Pendidikan Vol. 1 No.2*.
- Sudijono, Anas, (2014), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surya, Muhammad, (2013), *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.